

**PENGARUH PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP SIKAP PEDULI
LINGKUNGAN PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS V DI SD NEGERI 196
PALEMBANG**

Solahuddin¹, Lukman Hakim², Agung Mahendra³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

¹solahuddinbta1110@gmail.com, ²lukmanhakim1976@gmail.com,

³agungmahendra@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of contextual learning on the environmental care attitudes of fifth-grade students in Science and Social Studies (IPAS) learning at SD Negeri 196 Palembang. This research employed a quantitative approach using a Quasi-Experimental Design with the Nonequivalent Control Group Design. The population of this study consisted of all fifth-grade students at SD Negeri 196 Palembang in the 2026/2027 academic year, totaling 54 students. The sample was selected using an intact group technique, with Class VA serving as the experimental class and Class VB as the control class, each consisting of 27 students. Data were collected through observation, tests and documentation. The research instruments were tested for validity and reliability, and all items were declared valid with a Cronbach's Alpha coefficient of 0.868, indicating that the instrument was reliable and appropriate for use in the study. Data analysis included normality testing, homogeneity testing, and hypothesis testing using the Independent Samples t-test. The results indicated that contextual learning had a significant effect on students' environmental care attitudes in IPAS learning. This was evidenced by the significance value (Sig. 2-tailed) being less than 0.05, leading to the rejection of the null hypothesis (H_0) and the acceptance of the alternative hypothesis (H_a). Therefore, it can be concluded that contextual learning significantly improves students' environmental care attitudes by providing meaningful learning experiences, connecting learning materials with real-life situations, and encouraging students to actively participate in protecting and preserving the environment.

Keywords: *Contextual Learning, Environmental Care Attitudes, Science and Social Studies IPAS, Elementary School.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap sikap peduli lingkungan pada pembelajaran IPAS siswa kelas V di SD Negeri 196 Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Quasi Experimental Design* menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 196 Palembang Tahun Ajaran 2026/2027 yang berjumlah 54 siswa. Sampel penelitian menggunakan teknik intact group, yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol, masing-masing berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitas, dengan hasil seluruh butir instrumen dinyatakan valid serta memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,868, sehingga layak digunakan dalam penelitian. Analisis data dilakukan melalui uji

normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pembelajaran kontekstual terhadap sikap peduli lingkungan siswa pada pembelajaran IPAS kelas V di SD Negeri 196 Palembang. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna, menghubungkan materi dengan kehidupan nyata, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Kata Kunci: Pembelajaran Kontekstual, Sikap Peduli Lingkungan, IPAS, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Permasalahan lingkungan menjadi isu global yang memerlukan perhatian serius. Kesadaran menjaga kelestarian alam perlu ditanamkan sejak dini melalui pendidikan yang berperan penting membentuk karakter peduli lingkungan. Pada pendidikan dasar, literasi lingkungan dapat menumbuhkan pemahaman, berpikir kritis, dan tanggung jawab terhadap alam melalui tindakan sederhana, seperti membuang sampah pada tempatnya dan menghemat air. Literasi lingkungan menjadi langkah penting menciptakan generasi yang sadar dan bertanggung jawab terhadap kelestarian bumi (Novitasari, 2025).

Kurangnya kepedulian siswa terhadap lingkungan menunjukkan bahwa pendidikan belum sepenuhnya berhasil menanamkan nilai moral dan tanggung jawab. Padahal, pendidikan bertujuan memanusiakan manusia,

bukan hanya mengembangkan intelektual namun juga berdiferensiasi menuntut guru untuk memahami siswa secara terus menerus membangun kesadaran tentang kekuatan dan kelemahan murid, mengamati, menilai, minat, dan preferensi belajarnya (2et al., 2023). Karena itu, pendidikan harus menekankan pembentukan karakter agar peserta didik menjadi individu yang peduli dan berperan dalam menjaga lingkungan (Elmubarak, 2020, hal.118). Pendidikan intinya mencakup semua kegiatan bahkan gerakan usaha yang dilakukan pendidik dalam membimbing, dan mengajarkan siswa (3et al., 2025)

Pembelajaran berbasis konteks Contextual Teaching and Learning (CTL) menekankan keterlibatan aktif siswa dalam mempelajari masalah masalah yang terdapat di sekitar lingkungan mereka, sehingga siswa mampu memahami hubungan antara

konsep IPAS dengan kondisi lingkungan nyata. Dengan belajar secara kontekstual, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga dilatih untuk bersikap peka, bertanggung jawab, serta sadar dalam menjaga lingkungan sekitar.

Pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) membantu siswa menerapkan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari secara nyata. Dengan mengaitkan materi IPAS pada permasalahan lingkungan disekitar siswa, pembelajaran tidak hanya menekankan pemahaman konsep, tetapi juga mendorong siswa untuk memiliki sikap peduli terhadap lingkungan. Siswa dilatih untuk memahami isu lingkungan, membentuk rasa tanggung jawab, serta menerapkan nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, CTL berfungsi sebagai metode pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir, tetapi juga berhasil dalam membentuk sikap tanggung jawab terhadap lingkungan.

Menurut (Alimuddin et al., 2024), penerapan pembelajaran CTL berhasil meningkatkan sikap peduli

lingkungan di kalangan siswa sekolah dasar. Pembelajaran yang menghubungkan materi dengan lingkungan sekitar membantu siswa memahami lebih jauh tentang permasalahan lingkungan dan mendorong mereka untuk peduli terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi pada tanggal 4 februari 2026 yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran CTL memiliki kemampuan yang tinggi untuk meningkatkan sikap peduli terhadap lingkungan dikalangan peserta didik. Namun, mayoritas penelitian masih memfokuskan diri pada aspek hasil belajar dan literasi lingkungan secara umum, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut yang secara khusus meneliti pengaruh pembelajaran CTL terhadap sikap peduli lingkungan dalam pembelajaran IPAS, terutama pada siswa kelas V SD.

Dengan penerapan CTL dalam pembelajaran IPAS, peserta didik diharapkan lebih aktif dan memahami konsep secara mendalam. Pendekatan ini juga mendorong perubahan perilaku yang lebih positif, terutama dalam kepedulian terhadap lingkungan. Hal tersebut sejalan

dengan tujuan pendidikan untuk menghasilkan perubahan berkelanjutan. Baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan siswa (Sardiman A.M, 2020, hal.136).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *quasi experimental* dengan desain *nonequivalent control group*, yang melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam desain ini, kedua kelompok diberi tes awal untuk mengetahui sikap siswa terhadap lingkungan sebelum mendapatkan perlakuan. Selanjutnya, kelas eksperimen menerima pembelajaran dengan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, sedangkan kelas kontrol menerima pembelajaran menggunakan metode konvensional. Setelah pembelajaran selesai, kedua kelompok diberi tes akhir untuk mengetahui perbedaan sikap peduli lingkungan siswa setelah menerima perlakuan. Dengan demikian, hasil tes awal dan tes akhir dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran kontekstual mempengaruhi sikap peduli lingkungan siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Tabel 1. Hasil *Pretes* - *Posttest*

Res	Pretest		Posttest	
	Kontrol	Eks	Kontrol	Eks
1	40	40	60	80
2	20	50	50	100
3	40	40	70	80
4	75	75	80	95
5	30	30	60	60
6	50	20	65	50
7	40	40	65	80
8	50	50	50	100
9	20	40	40	80
10	40	75	50	100
11	50	40	60	90
12	50	60	75	70
13	20	50	50	100
14	30	50	40	100
15	30	50	60	80
16	80	60	85	70
17	20	80	30	80
18	50	70	70	90
19	30	60	50	100
20	30	40	60	60
21	20	60	40	80
22	40	30	70	60
23	30	50	50	100
24	50	70	60	90
25	20	70	40	70
26	40	60	50	70
27	50	60	80	90
JML	1045	1490	1115	2.125
TTL	38,7	55,1	57,7	78,7

Berdasarkan tabel diatas, kondisi awal (*pretest*) kedua kelas tidak menunjukkan perbedaan signifikan. Kelas kontrol memiliki rata-rata *pretest* sebesar 38,7 (skor berkisar 20–80), sedangkan kelas eksperimen sebesar 55,1 (skor berkisar 20–80). Pada tahap ini, seluruh siswa berada pada kategori

rendah/perlu bimbingan, yang sejalan dengan hasil observasi awal di mana siswa belum optimal dalam menerapkan perilaku peduli lingkungan seperti membuang sampah sembarangan dan pemborosan energi.

Setelah diberikan perlakuan, hasil *posttest* menunjukkan peningkatan sikap peduli lingkungan yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Kelas eksperimen mencapai rata-rata *posttest* sebesar 78,7 (skor berkisar 50–100), dengan enam siswa

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	.095	3	104	.963
Based on Median	.081	3	104	.970
Based on Median and with adjusted df	.081	3	102.301	.970
Based on trimmed mean	.106	3	104	.956

meraih nilai tertinggi 100. Sementara itu, kelas kontrol hanya mencapai rata-rata 57,7 (skor berkisar 35–85). Peningkatan pada kelas eksperimen juga terekam selama proses pembelajaran, yang ditandai dengan munculnya kebiasaan positif siswa seperti menjaga kebersihan kelas, merawat tanaman, serta menghemat energi listrik dan air.

2. Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest kontrol	.163	27	.063	.882	27	.005
Posttest kontrol	.156	27	.092	.963	27	.425
Pretest eksperimen	.131	27	.200*	.960	27	.374
Posttest eksperimen	.140	27	.184	.908	27	.021

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil nilai signifikansi untuk soal test pada *pretest* kelas kontrol adalah 0,063 dan *posttest* kelas kontrol adalah, 0,092 sedangkan *pretest* kelas eksperimen adalah 0,200 dan *posttest* kelas eksperimen adalah 0,148.

3. Homogenitas

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 diperoleh hasil untuk soal test adalah 0,963 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data tersebut bersifat homogen.

4. Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Independent Samples Test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
H as il	Equ	.1	.7	-	52	.0	-	4.05	-	-
	al	1	3	4.		00	19.0	6	27.	10.
	vari	7	3	70			74		21	93
	anc			3					2	6
	es									
ass										
ume										
d										
Equ				-	51.	.0	-	4.05	-	-
al				4.	23	00	19.0	6	27.	10.
vari				70	3		74		21	93
anc				3					5	3
es										
not										
ass										
ume										
d										

Berdasarkan hasil pengujian untuk soal test diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 Nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap sikap peduli lingkungan pembelajaran IPAS kelas V SD Negeri 196 Palembang

5. Pembahasan

Berdasarkan analisis statistik, seluruh data berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, dengan rincian *pretest* kelas kontrol sebesar 0,063, *posttest* kelas kontrol sebesar 0,092, *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,200, dan *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,148. Hasil uji homogenitas

menggunakan SPSS versi 26 juga menunjukkan varians data bersifat homogen dengan nilai signifikansi $0,963 > 0,05$. Selanjutnya, pengujian hipotesis menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik sekolah dasar dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Keberhasilan pada kelas eksperimen ini didorong oleh karakteristik pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) yang berpusat pada siswa (*student-centered*). Melalui materi perubahan bentuk energi pada mata pelajaran IPAS, siswa diarahkan untuk mengamati pemanfaatan energi listrik dan air secara langsung di lingkungan sekolah. Pengalaman riil ini mengubah pemahaman teoretis menjadi kesadaran afektif mengenai dampak penggunaan energi secara berlebihan, yang kemudian mengkristal menjadi tindakan nyata dalam menjaga kebersihan dan menghemat energi. Peningkatan sikap peduli lingkungan yang terjadi pada kelas eksperimen dapat

dijelaskan secara komprehensif melalui integrasi tujuh komponen utama CTL yang diterapkan selama penelitian.

Proses pembentukan karakter ini diawali melalui komponen konstruktivisme, di mana siswa membangun pengetahuan baru mengenai pentingnya kelestarian alam dengan mengaitkan materi energi pada aktivitas keseharian mereka. Kesadaran tersebut diperkuat oleh komponen menemukan (*inquiry*) melalui penyelidikan mandiri terhadap fasilitas sekolah, yang melatih siswa berpikir kritis dalam memetakan hubungan antara konsumsi energi dan kondisi lingkungan sekitar. Rasa ingin tahu siswa kemudian distimulasi melalui komponen bertanya (*questioning*) yang meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam mengeksplorasi isu-isu lingkungan. Selanjutnya, komponen masyarakat belajar (*learning community*) memfasilitasi pertukaran gagasan dan kerja sama kelompok untuk membangun kesadaran kolektif dalam menjaga ekosistem. Untuk memberikan arah perilaku yang konkret, guru menerapkan komponen pemodelan (*modeling*) dengan menunjukkan keteladanan langsung,

seperti mematikan lampu dan merawat tanaman, yang kemudian ditiru oleh siswa. Nilai-nilai ini lalu diinternalisasi menjadi kebiasaan baru melalui komponen refleksi (*reflection*) saat siswa mengevaluasi perilaku mereka. Seluruh perkembangan sikap ini dipantau secara utuh dari segi proses dan hasil melalui komponen penilaian autentik (*authentic assessment*).

Sebaliknya, siswa pada kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional cenderung hanya terbatas pada pemahaman kognitif teoretis. Keterbatasan kesempatan untuk mengalami langsung permasalahan lingkungan membuat peningkatan sikap peduli lingkungan di kelas kontrol tidak seoptimal kelas eksperimen. Dengan demikian, penanaman karakter peduli lingkungan sejak usia sekolah dasar terbukti lebih kokoh apabila diintegrasikan dengan pengalaman nyata di lingkungan sekolah seperti pemanfaatan taman dan area penghijauan yang mampu menjembatani materi pelajaran dengan realitas kehidupan siswa secara sistematis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Iduard, Hasdin, &

Idrus (2025) yang berjudul Analisis Dampak Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Literasi Lingkungan Siswa Sekolah Dasar dan hasilnya adalah CTL berpengaruh positif terhadap literasi dan kesadaran lingkungan siswa SD.

D. Kesimpulan

Pada penelitian ini diperoleh hasil nilai signifikansi untuk pretest kelas kontrol 0,063 dan posttest kelas kontrol adalah, 0,092 sedangkan pretest kelas eksperimen adalah 0,200 dan posttest kelas eksperimen adalah 0,148 yang diketahui bahwa seluruh nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Pada uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 diperoleh hasil untuk soal test adalah 0,963 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data tersebut bersifat homogen. Berdasarkan hasil pengujian untuk soal test diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, Nilai tersebut lebih kecil dari pada 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap sikap peduli lingkungan pada pembelajaran IPAS kelas V di SD Negeri 196 Palembang

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, A., Haliq, A., & Suherman, S. (2024). Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa pada mata pelajaran PKN kelas V UPT SDN 18 Pinrang. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 3(2), 45–55. <https://ejournal.my.id/cjpe/article/view/4582>
- Elmubarak, Z. (2020). *Membumikan pendidikan nilai*. Alfabeta.
- Iduard, I., Hasdin, H., & Idrus, I. (2025). Analisis Dampak Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Literasi Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 8(2), 543–554. <https://doi.org/10.24256/pijies.v8i2.7567>
- Lanos, M. E. C., Lestari, H., Mahendra, A., Sari, S. P., Putri, S. A. R., Handayani, W., & Manullang, J. G. (2023). Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Guru SMAN 1 SS III dan SMA YP YAQLI Oku Timur. *Wahana Dedikasi Jurnal PKM Ilmu Kependidikan*, 6(1), 228.
- Lestari, I., Hakim, L., & Aryaningrum, K. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Peduli Lingkungan Pada Pembelajaran IPA Kelas IV di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(4), 247.
- Novitasari, A. (2025). Kemampuan pengetahuan ekologis dan sikap peduli lingkungan siswa. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 16(1), 120–125. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v16i1.12272>
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta, Indonesia: RajaGrafindo Persada.